

## KEMAMPUAN MENYUSU PADA BAYI DENGAN PERSALINAN TINDAKAN

Lina Herida Pinem<sup>1\*</sup>, Yeni Iswari<sup>2</sup>, Lisbeth Pardede<sup>3</sup>

1. Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi-Indonesia
2. Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi-Indonesia
3. Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi-Indonesia

\*Korespondensi: Lina Herida Pinem | STIKes Mitra Keluarga | [lina@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:lina@stikesmitrakeluarga.ac.id)

### Abstrak

**Pendahuluan:** Tingginya angka kejadian Sectio Caesarea tanpa indikasi, berdampak terhadap tingginya komplikasi pada ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan menyusui bayi yang lahir dengan persalinan tindakan di Rumah Sakit swasta Jakarta dan Bekasi dengan menggunakan kuesioner *Assessment scale of newborn sucking for breastfeeding* dari UNICEF.

**Metode:** Metode yang digunakan adalah analitik deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional* untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan *variable independent*: persalinan tindakan terhadap *variable dependen*: Kemampuan bayi menyusui dalam satu kali pengukuran. Sampel penelitian (70 orang) diambil dengan teknik *non probability sampling* jenis *consecutive sampling*.

**Hasil:** Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* menunjukkan nilai  $p$ : 0,19 dengan nilai  $\alpha = 0,05$  yang bermakna tidak ada hubungan tindakan persalinan dengan kemampuan bayi menyusui. Proporsi terbesar bayi yang memiliki kemampuan menghisap kurang (71,4%) lahir dengan persalinan ekstraksi *vacum*, bayi yang lahir dengan induksi memiliki kemampuan menghisap lemah dan kuat setara yaitu sama-sama 50%, sedangkan bayi dengan SC mayoritas memiliki kemampuan menghisap kuat (63,2 %). Rata-rata berat badan bayi yang menghisap lemah adalah 2959,8 gram dengan standar deviasi 304,49 sedangkan rata-rata berat badan bayi yang menghisap kuat adalah 3201,1 dengan standar deviasi 337,86. Nilai  $p$  value uji  $t$  pada varian yang sama yaitu 0,03 dengan  $\alpha$  (0,05) yang bermakna ada perbedaan signifikan rata-rata berat badan bayi yang menyusui kuat dan yang menyusui lemah. Usia ibu juga tidak berpengaruh terhadap kemampuan bayi menyusui dengan  $p$  value : 0,4 ( $\alpha = 0,05$ ). Mayoritas responden dilahirkan secara SC (81,4%) dan 8,6 % permintaan sendiri tanpa indikasi medis.

**Kesimpulan:** Data ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan tentang dampak persalinan SC terhadap ibu.

**Kata Kunci:** Persalinan tindakan, Kemampuan menyusui, Bayi baru lahir.

Diterima 11 April 2019; Accepted 30 Juni 2019

### PENDAHULUAN

Persalinan merupakan peristiwa yang dinantikan oleh seorang ibu hamil. Persalinan yang lancar adalah harapan setiap wanita, namun seringkali persalinan harus dilakukan dengan bantuan seperti induksi dengan menggunakan obat-obatan yang merangsang kontraksi uterus, bahkan dengan pembedahan *Sectio Caesarea* untuk menyelamatkan ibu dan bayi. Namun seiring dengan berkembangnya jaminan kesehatan dari pemerintah, persalinan dengan *Sectio Caesarea* juga meningkat secara signifikan. Menurut Sari (2015) Persalinan *Sectio Caesarea* di RS Swasta di Yogyakarta mencapai 31,2% padahal yang ditargetkan melakukan persalinan SC hanya 20%.

Data yang didapatkan dari RSI YAKSSI Gemolong Kabupaten Sragen menunjukkan kasus persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2008 memiliki prosentase sebesar 60,52% dari 694 persalinan yaitu sebanyak 420 persalinan *sectio caesarea*. Kemudian pada tahun 2009 jumlah persalinan *sectio caesarea* meningkat menjadi 66,91% dari 792 persalinan yaitu sebanyak 530 persalinan *sectio caesarea* (Mulyawati *et al.*, 2011). *Sectio Caesarea* menjadi tren dan Hal ini ditunjukkan dengan tingginya data persalinan dengan indikasi atas permintaan sendiri untuk menghindari nyeri kontraksi uterus pada saat persalinan.

Meningkatnya persalinan tindakan khususnya *Sectio Caesarea* akan berdampak terhadap kesehatan ibu dan bayi. Ibu harus tirah baring selama 12 - 24 jam post pembedahan sampai efek anestesi hilang. Selama tirah baring, ibu mengalami kesulitan untuk menyusui karena keterbatasan pergerakan sehingga waktu menyusui bayi biasanya akan memanjang. Padahal, inisiasi menyusui dini sudah terbukti sangat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini juga didukung oleh penelitian Righard & Alade (1990) dalam Roesli (2008) bahwa bayi yang lahir dengan obat-obatan akan mengalami kelemahan

saat dilakukan kontak *skin to skin* dan tidak semua bayi tersebut mampu menyusu sendiri. Hasil penelitian Sari (2015) juga menunjukkan bahwa dari 10 bayi yang lahir secara *Sectio Caesarea*, hanya 1 orang yang mengalami onset laktasi cepat, sedangkan 9 bayi mengalami onset laktasi lambat.

Penurunan fungsi laktasi pada awal kehidupan sangat merugikan bagi ibu dan bayi. Hisapan bayi terhadap puting susu akan menstimulasi hormon oksitosin yang akan memicu terjadinya kontraksi uterus sehingga dapat mencegah perdarahan post partum akibat *atonía uteri*. Sedangkan kerugian bagi bayi juga tidak kalah penting karena hisapan bayi seharusnya juga akan menstimulasi produksi ASI. Bila waktu menyusu awal lebih lama dan daya hisap bayi kurang akan memberi potensi penurunan produksi ASI sehingga bayi akan diberi susu formula yang dapat menyebabkan diare dan alergi. Selain secara fisik, kedekatan psikologis yang disebut dengan *Bonding Attachment* juga kurang antara ibu dan bayi.

Berdasarkan uraian di atas, sangatlah penting untuk mengetahui dampak persalinan tindakan terhadap kemampuan bayi menyusu agar dapat memberi gambaran dampak persalinan tindakan terhadap kesehatan ibu maupun bayi sehingga keperawatan dapat memberi pendidikan kesehatan pada wanita Indonesia tentang persalinan yang tepat dan tidak memilih persalinan tindakan bila tidak ada indikasi.

Pemahaman masyarakat bahwa nyeri persalinan dapat dihindari melalui tindakan *sectio caesarea* mengakibatkan angka kejadian *Sectio Caesarea* tanpa indikasi semakin meningkat. Padahal bila dibandingkan dengan persalinan normal/spontan, pemulihan setelah persalinan jauh lebih cepat dibandingkan persalinan *sectio caesarea*. Lambatnya pemulihan akan mempengaruhi ibu dalam melakukan asuhan terhadap bayinya. Selain itu, obat-obatan yang digunakan dalam proses pembedahan akan mempengaruhi sirkulasi terhadap janin yang dapat menyebabkan penurunan kemampuan bayi beradaptasi terhadap lingkungan ekstra uterin. Fenomena yang terjadi di lapangan juga menunjukkan bahwa bayi yang lahir dengan tindakan *sectio caesarea* jarang dilakukan inisiasi menyusu dini yang sangat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut, masalah penelitian yang muncul adalah: Apakah ada dampak persalinan tindakan terhadap kemampuan bayi menyusu?

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional* yang dapat diartikan bahwa peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu. Dalam penelitian *cross-sectional* peneliti melakukan pengukuran variabel pada satu saat tertentu (Sastroasmoro & Ismail, 2010). Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* karena penelitian ini bermaksud mengidentifikasi ada tidaknya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat kuesioner.

Dalam penelitian ini, perhitungan sampel yang digunakan adalah dengan cara "*rule of thumb*". Perhitungan besar sampel yaitu jumlah sampel minimal yang diperlukan berkisar antara 5-50 kali lebih banyak dari jumlah variabel independen. (Sastroasmoro dan Ismail, 2010), Oleh karena itu besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini  $7 \times 10 = 70$  responden. Penelitian ini menggunakan 70 responden bayi.

Penelitian dilakukan di ruang bayi baru lahir RS Mitra Keluarga Grup. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa Rumah Sakit ini memiliki jumlah persalinan yang tinggi sehingga memudahkan peneliti dalam pencarian sampel dan untuk memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Lokasi penelitian terjangkau dan memberikan kemudahan dari segi administrasi dan proses penelitian. Selain itu STIKes Mitra Keluarga merupakan bagian dari RS Mitra Keluarga Grup. Proses penelitian telah dilaksanakan dari pembuatan proposal sampai penyusunan laporan penelitian berlangsung selama 7 bulan. Pengumpulan data dilaksanakan selama 3 bulan.

Penelitian ini sudah melalui proses uji etik dari komite etik RS Mitra Keluarga. Peneliti melakukan pendekatan bersama perawat ruangan kepada ibu responden. Penelitian ini juga sudah mendapatkan persetujuan dari semua ibu responden melalui penandatanganan *informed consent*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 2 bagian yaitu A dan B, Bagian A: Karakteristik responden (Bayi dan Ibu); Kuesioner tentang karakteristik bayi meliputi: jenis kelamin, berat badan Kuesioner karakteristik ibu meliputi: usia ibu, pekerjaan dan pendidikan; Bagian B: Data persalinan yang berisi tentang jenis tindakan persalinan dan indikasi; Bagian C: Data Laktasi/ Menyusu berisi tentang 4 pertanyaan yang menilai tentang kemampuan menyusu bayi. Penilaian kemampuan bayi menyusu dalam Penelitian ini menggunakan kuesioner *Assessment scale of newborn sucking for breastfeeding* yang sudah dibakukan oleh UNICEF dengan korelasi yang signifikan: 0.57 dan nilai reliabilitas *Cronbach's alpha* =

0.668 sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk memberi gambaran dan penjelasan tentang karakteristik responden. Semua data merupakan data kategorik. Semua data tersebut akan dihitung distribusi frekuensi dan prosentase. Analisis bivariat, Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara persalinan tindakan dengan kemampuan bayi menyusu. Semua data dalam bentuk kategorik maka uji statistik yang digunakan dalam mencari hubungan antara data kategorik dengan data kategorik adalah uji statistik *Chi-square*.

**HASIL**

Berdasarkan Tabel 1, dari 70 responden, proporsi responden perempuan dan laki-laki tidak terlalu jauh berbeda. Walaupun jenis kelamin terbanyak adalah bayi perempuan (55.72 % ), tetapi selisih jumlah responden tidak terlalu jauh. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa mayoritas responden lahir dengan *Sectio Caesarea* (SC) ( 81.4 % ), sedangkan persalinan dengan induksi dan *ecstracsi vacum* hampir setara yaitu 10 % da 8.6 %. Berdasarkan Tabel 2, dari 70 responden memiliki berat minimum 2500 gram dan maksimum 4000 gram dengan rata-rata berat lahir 3101.14 gram. Data ini menunjukkan berat lahir seluruh responden dalam batas normal.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Persalinan

No	Variabel		Frekuensi	Persentase	Total
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	31	44.28	100
		Perempuan	39	55.72	
2	Jenis Persalinan	SC	57	81.4	100
		Ekstraksi Vakum	7	10.0	
		Induksi	6	8.6	

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Berat Badan Lahir

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
BBL	70	2500	4000	3101.14	343.7

Tabel 3. Distribusi Ibu Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	32	45.7
PT	38	54.3
Total	70	100

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Indikasi Tindakan Persalinan

No	Indikasi Tindakan Persalinan	Frekuensi	Persentase	Jumlah
1	Kelainan letak	12	17,1	100%
2	Riwayat SC	22	31,4	
3	Permintaan sendiri	6	8,6	
4	Partus lama	15	21,4	
5	Patologis	15	21,4	

Tabel 5. Distribusi Ibu Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	38	54.3
Karyawan	29	41.4
Wiraswasta	3	4.3

Total	70	100
-------	----	-----

Tabel 6 Hubungan Persalinan Tindakan Dengan Kemampuan Bayi Menyusu

Tindakan Persalinan	Kemampuan <i>Sucking</i>			P value
	Lemah	Kuat	Total	
SC	21 36.8%	36 63.2%	57 100%	0.19
Ekstraksi Vakum	5 71.4%	2 28.6%	7 100%	
Induksi	3 50%	3 50%	6 100%	
Total	29 41.4%	41 58.6%	70 100%	

Gambaran tingkat pendidikan ibu responden dalam penelitian ini minimal SMA (45.7%) dan mayoritas perguruan tinggi (54.3%). Berdasarkan tabel 4, proporsi responden mayoritas (31.4%) lahir dengan persalinan *Sectio Caesarea* dengan indikasi riwayat SC atau pembedahan pada persalinan sebelumnya. Responden yang lahir dengan indikasi medis antara lain: Partus lama dan patologis masing-masing 15% dan kelainan letak (posisi bayi) 12%. Berdasarkan tabel juga dapat dilihat bahwa terdapat 8.6% persalinan *Sectio caesarea* dilakukan atas permintaan klien sendiri.

Tabel 5. memberi gambaran bahwa mayoritas ibu dari responden tidak bekerja atau berperan murni sebagai ibu rumah tangga (54.3%) sedangkan karyawan sebanyak 41.4% dan pekerjaan yang paling sedikit adalah wiraswasta yaitu 4.3%.. Tabel 6 menggambarkan bahwa bayi yang lahir dengan persalinan ekstraksi vakum memiliki Proporsi terbesar dalam kemampuan menghisap yang kurang (71.4%), pada bayi yang lahir dengan induksi, kemampuan menghisap lemah dan kuat setara yaitu sama- sama 50%, sedangkan bayi yang lahir dengan SC mayoritas memiliki kemampuan menghisap kuat (63.2 %). Tabel ini juga menunjukkan bahwa nilai p value (0. 19) lebih besar dari  $\alpha$  (0.05) yang bermakna bahwa tidak ada hubungan antara tindakan persalinan dengan kemampuan bayi menyusu.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menggambarkan tingkat pendidikan ibu responden tidak termasuk rendah karena 45.7% responden berpendidikan SMA dan mayoritas berpendidikan perguruan tinggi (54.3%). Hal ini merupakan pendukung yang sangat bermakna untuk keberhasilan dan efektivitas pemberian penyuluhan tentang informasi kesehatan. Selain itu mayoritas ibu dari responden tidak bekerja atau berperan murni sebagai ibu rumah tangga (54.3%), hal ini sangat memungkinkan untuk keberhasilan memberikan ASI secara eksklusif bila kemampuan bayi menyusu efektif.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas persalinan dilakukan secara SC. Hal ini juga mendukung hasil penelitian Andayasari (2015) yang menyatakan bahwa angka kejadian persalinan di Indonesia terus meningkat baik dirumah sakit pemerintah maupun swasta. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian selama satu tahun ( periode 1 januari - 31 Desember 2011 ) diperoleh proporsi persalinan *Sectio Caesarea* sebesar 59,2 %. Hasil penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa proporsi *Sectio Caesarea* lebih tinggi di RS swasta ( 62.7%) dibandingkan RS pemerintah (56.5%).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada pembedahan *Sectio Caesarea* yang dilakukan tanpa pertimbangan medis. Data ini mendukung penelitian Kasdu (2003) dalam Nasution (2016) yang memperoleh data 30% dari 404 persalinan di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta dilakukan dengan *Sectio Caesarea* dan sekitar 13,9% merupakan permintaan *sectio caesarea* yang dilakukan tanpa pertimbangan medis. Nasution (2016) menjelaskan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi permintaan *Sectio caesarea* tanpa indikasi medis antara lain kesepakatan suami istri dan kurangnya pengetahuan tentang dampak persalinan *Sectio caesarea*. Hal ini menunjukkan pentingnya pemberian penjelasan dampak persalinan *Sectio caesarea* kepada masyarakat karena dampak dari tindakan tersebut sangat besar bagi pemulihan kondisi ibu setelah persalinan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persalinan tindakan dengan kemampuan bayi menyusui. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Fernandez (2012) yang menjelaskan bahwa pemberian Oksytosin dalam masa persalinan berdampak mengganggu kemampuan menghisap bayi dan mengurangi durasi menyusui. Dalam penelitian Fortea (2014) di Amerika terhadap 189 wanita melahirkan yang menggunakan induksi oxytocin menunjukkan berbagai permasalahan proses menyusui pada 3 bulan (95% CI 1.41-.74). Efek ini ditemukan lebih besar pada ibu yang berusia di bawah 27 tahun.

Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan karena responden terlalu heterogen. Pada penelitian ini responden mayoritas dengan persalinan tindakan, sedangkan persalinan induksi hanya 8.6 % sehingga dampak pemberian oxytocin terhadap bayi tidak terlalu menonjol.

## KESIMPULAN

Kemampuan bayi menyusui merupakan faktor yang sangat penting bagi kesehatan bayi maupun ibu. Kemampuan bayi menyusui akan mempengaruhi asupan Air Susu Ibu pada satu jam pertama setelah kelahiran. Pada masa ini merupakan kesempatan bayi untuk mendapatkan kolostrum yang kaya akan protein dan antibodi yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit. Selain pengaruh pada bayi, hisapan bayi yang kuat akan mampu menurunkan resiko perdarahan pada ibu dan membantu proses pengecilan rahim pada ibu yang baru melahirkan.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian obat-obatan pada persalinan tindakan atau buatan akan menurunkan kemampuan bayi menyusui dan mengganggu proses laktasi. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk membuktikan hal tersebut sehingga dapat menjadi dasar untuk memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat khususnya ibu-ibu hamil sehingga sebisa mungkin menghindari persalinan tindakan atau buatan, kecuali bila dengan indikasi medis.

Penelitian ini membuktikan tidak ada dampak persalinan tindakan terhadap kemampuan bayi menyusui. Memang berbeda dengan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya di luar negeri. Perbedaan ini mungkin disebabkan karena proporsi tindakan persalinan SC jauh lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi ekstraksi vacum dengan induksi.

Hasil penelitian ini juga membuktikan persalinan yang paling tinggi pada responden adalah persalinan *Sectio Caesarea*, dan masih terdapat 8.6% yang melakukan *Sectio Caesarea* atas permintaan sendiri atau tanpa indikasi medis. Padahal dampak terjadinya komplikasi dan waktu yang dibutuhkan untuk pemulihan kesehatan ibu lebih besar. Hal ini tidak sebanding dengan pendidikan ibu responden yang mayoritas pendidikan tinggi. Dalam hal ini, peran tenaga kesehatan sebagai edukator sangat diperlukan untuk memberikan informasi tentang dampak persalinan tindakan kepada masyarakat sehingga persepsi dan perilaku masyarakat dapat bergeser menuju perilaku hidup yang lebih sehat. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat melakukan tindakan persalinan sebaiknya bila ada indikasi saja, walaupun hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan tindakan persalinan, namun dampak dari persalinan tindakan khususnya SC akan memperlambat mobilisasi ibu yang dapat berefek minimalnya *bounding attachment* dan kemungkinan komplikasi pada fisik ibu.
2. Peneliti merekomendasikan pelaksanaan penelitian tentang perbandingan kemampuan menghisap pada bayi yang lahir secara normal dengan bayi yang lahir dengan persalinan buatan atau tindakan.

## REFERENSI

- Anadyasari, dkk.(2015). Proporsi Seksio Sesarea dan Faktor yang Berhubungan dengan Seksio Saesarea di Jakarta, Buletin Penelitian Kesehatan (*Bulletin of Health Research*,p-ISSN: 0125-9695. e- ISSN: 2338-3453) Vol 43, No 2 (2015) diunduh dari: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/view/4144>
- Fernández. (2012). Newborn Feeding Behaviour Depressed By Intrapartum Oxytocin: A Pilot study. *Acta Paediatrica* 2012 Jul;101(7):749-54. doi: 10.1111/j.1651- 2227.2012.02668.x. Epub 2012 Apr 4. Diunduh dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22452314?dopt=Abstract>
- Fortea P. (2014). *Oxytocin Administered During Labor and Breast-Feeding: A Retrospective Cohort Study. J Matern Fetal Neonatal Med* 2014 Oct;27(15):1598-603. doi: 10.3109/14767058.2013.871255. Epub 2014 Jan 13 Diunduh dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24289796?dopt=Abstract> pada tgl 8 Juli 2017

- 
- Isti Mulyawati, Mahalul Azam, Dina Nur Anggraini Ningrum ( 2011 ). FAKTOR TINDAKAN PERSALINAN OPERASI SECTIO CAESAREA Jurnal Kesehatan Masyarakat KEMAS 7 (1) (2011) 14-21 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/viewFile/1788/1979>
- Mulyawati I., Azam M., dan Ningrum (2011). FAKTOR TINDAKAN PERSALINAN OPERASI SECTIO CAESAREA. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/K> EMAS 7 (1) (2011) 14-21
- Old, Marcia L., London, Patricia A. & Ladewig. (2010). Maternal Newborn Nursing: A Family Centered Approach. California: Addison-Wesley Nursing.
- Pratiwi, A.M. (2015). Fenomena Operasi Caesar Sebagai Tren <http://www.jurnalperempuan.org/>
- Reeder, S.J., Martin, L.I. & Koniak-Griffin, D. (2014). Maternity Nursing: Family, Newborn, And Women's Health Care, 8th ed. Lippincott : Philadelphia
- Sari. D.A (2015) Persalinan Normal vs Operasi Caesar. Diunduh dari: <http://www.kemangmedicalcare.com> diunduh pada tgl 30 Mei 2016
- Sari, L.W.(2015). Hubungan Jenis persalinan Dengan Onset Laktasi Pada Ibu Post Partum, Universitas Muhammadiyah; Yogyakarta